

BAB VI

PENUTUP

Dengan merujuk pada hasil analisis dan penafsiran data yang telah dijelaskan di bab terdahulu, maka bab ini akan menyampaikan kesimpulan akhir dari penelitian ini, sekaligus memberikan rekomendasi sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya.

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan interpretasi data yang telah dilakukan melalui wawancara, observasi, dan tinjauan pustaka, penelitian ini berhasil mengungkap dinamika pola komunikasi kelompok di Paduan Suara San Jose (SJC) Kupang. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pola komunikasi kelompok dengan menggunakan teori pola roda, pola bintang struktur, dan teori konvergensi simbolik Bormann, serta mengkaji pola-pola tersebut berkontribusi terhadap efektivitas komunikasi dalam konteks kelompok paduan suara yang telah eksis selama 16 tahun.

Temuan utama menunjukkan bahwa pola komunikasi di San Jose *Choir* merupakan kombinasi antara pola roda dan pola bintang struktur yang dimodifikasi, dengan elemen konvergensi simbolik yang memperkuat kohesi kelompok. Pola roda tercermin dalam hierarki komunikasi yang efisien, di mana badan pengurus inti (ketua, sekretaris, dan pembina) berperan sebagai posisi sentral yang menerima, menyaring, dan mendistribusikan informasi serta keputusan. Hal ini mendukung operasi kelompok yang stabil, terutama dalam pengambilan keputusan urgent

seperti permintaan pelayanan mendadak, namun berpotensi mengurangi transparansi dan partisipasi aktif anggota. Sementara itu, pola bintang struktur diterapkan secara parsial melalui saluran komunikasi terbuka seperti *WhatsApp Group* dan pertemuan langsung, yang memungkinkan anggota saling berbagi informasi dan memberikan usulan dalam diskusi sehari-hari, seperti perubahan jadwal latihan atau pemilihan kostum. Namun, pola ini tidak sepenuhnya setara, karena keputusan akhir sering kali dipimpin oleh pengurus untuk menjaga efisiensi, menciptakan keseimbangan antara kolaborasi dan hierarki. Pola yang paling dominan ialah pola roda, dan pola sirkular menjadi pola yang paling jarang digunakan pada penerapannya.

Literatur sebelumnya sering membahas pola roda dan bintang sebagai model terpisah atau kontras. Penelitian ini menunjukkan bahwa dalam praktik, pola ini dapat saling melengkapi secara dinamis, terutama dalam kelompok kreatif. Hal ini menantang asumsi tradisional bahwa pola roda cenderung otoriter dan pola bintang sepenuhnya egaliter, dengan bukti empiris dari observasi dan wawancara yang menunjukkan adaptasi untuk menghindari kelemahan masing-masing (misalnya, mengurangi ketergantungan berlebih pada pusat sambil mempertahankan koordinasi). Kedua pola komunikasi yang dijalankan beriringan didukung oleh adanya cerita bersama yang berkembang (konvergensi simbolik) dalam kelompok Paduan suara San Jose.

Konvergensi simbolik Bormann terintegrasi erat dengan kedua pola komunikasi tersebut, di mana tema fantasi (seperti narasi tentang keluarga harmonis dan slogan "bakat 1%, 99% kemauan"), rantai fantasi (penyebaran cerita melalui

interaksi *peer-to-peer*), tipe fantasi (cerita epik tentang tantangan bersama), dan visi retorik (pandangan bersama sebagai kelompok yang setia dan terberkati) membentuk identitas kelompok yang kuat. Elemen-elemen ini memperkuat solidaritas, motivasi, dan loyalitas anggota, sehingga kelompok dapat bertahan lama meskipun menghadapi tantangan seperti kelelahan atau perubahan anggota. Secara keseluruhan, pola komunikasi di San Jose *Choir* efektif dalam mendukung kegiatan paduan suara, dengan pola roda yang memastikan koordinasi ketat dan pola bintang yang mendorong partisipasi, sementara konvergensi simbolik menjaga semangat kelompok sebagai "keluarga abadi".

Implikasi teoritis dari penelitian ini adalah penguatan pemahaman bahwa pola komunikasi kelompok tidak bersifat mutlak, melainkan adaptif sesuai konteks. Kombinasi pola roda dan bintang struktur menunjukkan bahwa hierarki dan kesetaraan dapat saling melengkapi dalam kelompok kreatif seperti paduan suara, di mana efisiensi operasional (roda) diimbangi dengan partisipasi aktif (bintang). Selain itu, integrasi konvergensi simbolik menegaskan bahwa komunikasi simbolik bukan hanya pelengkap, tetapi fondasi yang membentuk realitas kelompok, memperkaya teori komunikasi kelompok dengan dimensi emosional dan naratif.

Secara praktis, temuan ini memberikan wawasan bagi kelompok seni seperti paduan suara untuk mengoptimalkan komunikasi. Penggunaan platform digital seperti WhatsApp dapat ditingkatkan untuk memperluas partisipasi, sementara peran posisi sentral perlu diseimbangkan agar tidak menimbulkan ketergantungan berlebih. Bagi pembina dan pengurus, pemahaman konvergensi simbolik dapat digunakan untuk membangun motivasi melalui cerita bersama, sehingga

meningkatkan retensi anggota dan kualitas pertunjukan.

6.2 Saran

Berdasarkan analisis dan kesimpulan terkait pola komunikasi kelompok di Paduan Suara San Jose Kupang, penulis akan mengajukan beberapa rekomendasi. Saran-saran yang dapat disampaikan dalam penelitian ini mencakup:

1. **Bagi Paduan Suara San Jose**, Berdasarkan temuan penelitian ini, di mana pola roda dalam komunikasi kelompok di Paduan Suara San Jose (SJC) Kupang sering kali membuat akses informasi utama terbatas pada penyaringan oleh badan pengurus inti (ketua, sekretaris, pembina), disarankan agar kelompok ini meningkatkan akses lebih luas kepada anggota. Hal ini dapat mengurangi ketergantungan berlebih pada posisi sentral, mendorong partisipasi aktif, dan memperkuat solidaritas kelompok. Berikut adalah saran spesifik untuk memberikan akses ke informasi utama. Juga agar paduan suara membuat mekanisme evaluasi anggota kepada badan pengurus, maupun pembina, perkembangan latihan atau sesama anggota secara rutin terjadwal mungkin bisa lewat mekanisme *online* agar para anggota dapat menyampaikan pendapat dengan bebas terbuka tanpa tekanan.
2. **Bagi almamater**, kiranya semakin mendorong para mahasiswa untuk lebih mengeksplor komunikasi kelompok dalam pembelajarannya misalnya pada kelompok-kelompok di luar lingkup universitas atau kelompok formal misalnya seperti kelompok Paduan suara San Jose ini agar dapat menjadi

penambah contoh kasus penggunaan pola komunikasi kelompok dalam mata kuliah komunikasi kelompok.

3. **Bagi peneliti selanjutnya**, kiranya dapat melakukan kajian kuantitatif dalam kasus yang lebih mendalam untuk menjelaskan bagaimana pola komunikasi kelompok maupun terkait bagaimana pengaruh pola komunikasi dan konvergensi simbolik dalam keberlangsungan suatu kelompok. Dengan demikian, penelitian dapat memberikan kontribusi yang signifikan pada bidang komunikasi dan seni.